

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bersifat dinamis dan akan terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan bangsa sangat ditentukan oleh kualitas lulusan yang dihasilkan oleh pendidikan tersebut. Pendidikan selalu membutuhkan pembaharuan agar dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, dan metode pembelajaran yang digunakan. Pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi timbal balik yang terjadi antara guru (pengirim pesan) dengan siswa (penerima pesan) untuk menyampaikan pesan yang berupa materi pelajaran untuk mencapai tujuan tertentu (Rizqa, 2013).

Kimia merupakan materi pelajaran yang memiliki komponen pesan pada proses pembelajaran. Pembelajaran dengan praktikum merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran kimia. Praktikum menjadi sarana pengenalan bahan, peralatan, dan reaksi kimia yang semula dianggap abstrak menjadi lebih nyata sehingga peserta didik lebih memahami konsep-konsep kimia. Peserta didik juga sangat antusias jika melaksanakan pembelajaran dengan praktikum. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya peranan praktikum dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran. Selama ini praktikum yang dilaksanakan di sekolah masih bersifat verifikasi yaitu hanya membuktikan konsep atau prinsip yang telah dipelajari (Rahmawati et al., 2014).

Ketersediaan sarana dan prasarana sebagai pendukung keberhasilan pembelajaran terkadang tidak mencukupi untuk melaksanakan proses belajar secara mandiri. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah salah satu jenis bahan ajar yang digunakan untuk membantu siswa belajar secara terarah. LKS yang ada hanya berupa penjelasan singkat dengan menggunakan deskripsi dan alur kerja, sehingga peserta didik tidak mampu mengkonstruksi sendiri bahan dan peralatan kimia yang semula dianggap abstrak. LKS untuk praktikum kimia yang ada saat

ini hanya terdapat pada buku ajar, modul atau diktat saja sehingga perlu dikembangkan LKS khusus untuk praktikum. LKS tersebut dinamakan Lembar Kerja Praktikum Siswa (LKPS). LKPS tersebut dikembangkan dengan harapan peserta didik akan mampu merencanakan dan melaksanakan praktikum secara mandiri sesuai sintak inkuiri terbimbing.

Inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang dipilih pada pembelajaran berbasis penelitian. Pada pembelajaran dengan model inkuiri, guru memberi kesempatan untuk memperluas keterampilan siswa dan sikap ilmiah dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran inkuiri terbimbing memungkinkan untuk membangun konsep ilmiah baru dengan melibatkan pembelajaran mental. Pada model pembelajaran inkuiri terbimbing pengajar memberikan masalah dan mendorong siswa untuk bekerja menyelesaikan masalah tersebut (Sayekti, 2015).

Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bergerak selangkah demi selangkah mulai dari identifikasi masalah, mendefinisikan hipotesis, merumuskan masalah, pengumpulan data, verifikasi hasil, dan menarik kesimpulan di bawah arahan atau bimbingan guru (Matthew & Kenneth, 2013). Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan inkuiri terbimbing hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan pengarah untuk siswa, selanjutnya siswa yang membuat ide (Sadeh & Zion, 2012). Model pembelajaran Inkuiri terbimbing ini sesuai dengan rekomendasi kurikulum 2013 yang menginginkan peserta didik memiliki keterampilan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Model pembelajaran inkuiri mengajarkan pembelajaran pada sebuah proses bagaimana menyelidiki dan menjelaskan fenomena yang tidak biasa. Model ini juga lebih efektif daripada metode pembelajaran konvensional untuk mengembangkan sikap ilmiah siswa baik siswa yang tinggi maupun yang rendah tingkat kecerdasannya (Harahap, dkk, 2016).

Materi Hidrolisis Garam berdasarkan kurikulum 2013 merupakan salah satu materi yang di dalamnya harus ada pelaksanaan praktikumnya. Praktikum terintegrasi Inkuiri terbimbing akan mengarahkan siswa untuk meningkatkan

keterampilan mereka dengan mampu membuat suatu sistematika prosedur praktikum sederhana mengenai Hidrolisis Garam dengan menggunakan bahan - bahan yang ada dan memperkirakan penentuan jenis garam yang mengalami hidrolisis dan pH suatu larutan. Mereka diminta melakukan penyelidikan untuk menemukan bahan praktikum tersebut, kemudian dilakukan eksperimen untuk membuktikan dan mengkomunikasikannya.

Selain itu, pembelajaran kimia selama ini hanya menggunakan bantuan LKS dan bahan ajar yang dipesan dari penerbit untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. LKS tersebut berupa bahan ajar yang di dalamnya terdapat materi pelajaran, soal latihan dan beberapa petunjuk praktikum yang prosedurnya telah dirumuskan secara rinci. Keberadaan LKS khusus untuk proses pembelajaran dengan praktikum yang memungkinkan siswa mampu secara mandiri merancang praktikum belum pernah digunakan. LKPS terintegrasi Inkuiri terbimbing diharapkan mampu menjawab permasalahan dan mengoptimalkan potensi tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Praktikum Siswa (LKPS) Terintegrasi Inkuiri Terbimbing Pada Materi Hidrolisis Garam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Lembar kegiatan praktikum siswa yang dimiliki oleh peserta didik selama ini belum mampu menemukan konsep.
2. Konsep kimia yang diberikan guru bersifat abstrak.
3. Dalam proses pembelajaran hanya menggunakan satu sumber saja yaitu lembar kerja praktikum siswa.
4. Kurangnya konsep strategi dan pendekatan dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru.

1.3 Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian dan untuk menghindari meluasnya permasalahan yang diteliti, maka penelitian pengembangan ini hanya dibatasi pada :

1. penelitian ini hanya sebatas untuk pengembangan LKPS kimia.
2. pendekatan yang ada dalam LKPS ini terintegrasi Inkuiri terbimbing.
3. Materi dalam pengembangan LKPS ini dibatasi pada pokok bahasan hidrolisis garam.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Apakah produk pengembangan lembar kerja praktikum siswa terintegrasi inkuiri terbimbing pada materi hidrolisis garam memenuhi aspek penyajian, kebahasaan dan perancangan sehingga layak untuk digunakan ?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap LKPS kimia terintegrasi inkuiri terbimbing ?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kualitas lembar kerja praktikum siswa (LKPS) kimia terintegrasi Inkuiri terbimbing pada pokok bahasan hidrolisis garam.
2. Mengetahui persepsi penggunaan LKPS Kimia terintegrasi Inkuiri Terbimbing.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan memberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat membantu pembelajaran kimia terutama untuk mengasah kemandirian belajar siswa berbantu LKPS terintegrasi Inkuiri terbimbing pada materi Hidrolisis Garam.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa

Mahasiswa menambah pengetahuan dalam mengembangkan LKPS serta memperoleh pengalaman melakukan penelitian khususnya Pengembangan LKPS terintegrasi Inkuiri terbimbing pada pokok bahasan hidrolisis garam.

1. Bagi guru

Dapat memberikan inspirasi terkait dengan penelitian, dan memperoleh contoh lembar kerja praktikum siswa (LKPS) khususnya pengembangan LKPS terintegrasi Inkuiri terbimbing pada pokok bahasan hidrolisis garam.

2. Bagi siswa

Dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan menjadi lebih bermakna sehingga mendapatkan prestasi yang gemilang khususnya dengan penggunaan Inkuiri terbimbing dalam upaya untuk mengembangkan LKPS pada pokok bahasan hidrolisis garam.

3. Bagi sekolah

Dapat memperoleh contoh LKPS terintegrasi Inkuiri terbimbing dan bahan bacaan tambahan terkait dengan penelitian khususnya Pengembangan LKPS menggunakan pendekatan saintifik Pada pokok bahasan Hidrolisis Garam.

4. Bagi Prodi Pendidikan Kimia

Dapat menambah acuan untuk mengembangkan produk yang lain dan memperoleh bahan bacaan tambahan perpustakaan terkait dengan penelitian khususnya Pengembangan LKPS terintegrasi Inkuiri terbimbing Pada pokok bahasan Hidrolisis Garam.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah dalam proposal ini, maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pengembangan merupakan proses mengembangkan bahan ajar berupa lembar kerja praktikum siswa (LKPS) terintegrasi Inkuiri terbimbing pada materi Hidrolisis Garam kelas XI
2. Lembar Kerja Praktikum Siswa (LKPS) merupakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dirancang khusus untuk kegiatan pembelajaran dengan metode praktikum sesuai sintaks Inkuiri terbimbing. LKPS tersebut disusun secara kronologis dan berisi informasi singkat tentang materi, pengantar untuk merumuskan masalah dan menyusun hipotesis, prosedur kerja, hasil pengamatan, soal-soal pengantar yang berkaitan dengan kegiatan praktikum yang dapat membantu siswa dalam menganalisa data dan menemukan konsep, serta kesimpulan akhir dari praktikum.
3. Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bergerak selangkah demi selangkah yang memiliki sintaks, antara lain : identifikasi masalah, mendefinisikan hipotesis, merumuskan masalah, pengumpulan data, verifikasi hasil, dan menarik kesimpulan di bawah arahan atau bimbingan guru yang diberikan kepada siswa Kelas XI SMA. Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan inkuiri terbimbing hanya memberikan pertanyaan-pertanyaan pengarah untuk siswa, selanjutnya siswa yang membuat ide.
4. Hidrolisis Garam adalah salah satu materi pelajaran Kimia SMA Kelas XI Semester Genap yang diberikan kepada siswa Kelas XI SMA. Materi Hidrolisi Garam yang dimaksud pada penelitian ini memiliki prosedur praktikum untuk menentukan jenis garam yang mengalami hidrolisis dalam air dan menentukan pH larutan garam dengan pengukuran menggunakan kertas lakmus merah dan biru atau indikator universal.